

THE EFFECT OF HOME STUDY INTENSITY AND LEARNING MOTIVATION ON MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF GRADE VI STUDENTS AT STATE ELEMENTARY SCHOOL 2 MEREMBU

Aspari¹, Darmiany², Ida Ermiana³

¹SDN 2 Merembu ^{2,3}Universitas Mataram

Email: aspariganteng@gmail.com,¹ darmiany@unram.ac.id,² ida_ermiana@unram.ac.id³

Article Info

Corresponding Author:

Aspari
aspariganteng@gmail.com

Keywords:

Learning intensity;
 Learning motivation;
 Mathematics learning
 outcomes

Kata kunci:

Intensitas belajar; Motivasi
 belajar; Hasil belajar
 matematika.

Naskah;

Diterima : 09 / 12 / 2025

Direvisi : 14 / 01 / 2026

Disetujui : 14 / 03 / 2026



Abstract

The success of mathematics learning is not only influenced by the quality of classroom learning, but also by factors outside the classroom, such as the intensity of home learning and student learning motivation. However, most sixth-grade students at SD Negeri 2 Merembu showed low home learning intensity and lack of motivation to learn mathematics. This study aims to determine the effect of home learning intensity and learning motivation on the mathematics learning outcomes of sixth-grade students at SD Negeri 2 Merembu. This study used a quantitative approach with descriptive statistical research. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the help of SPSS 26.0. The data used were from questionnaire results and student mathematics test scores. The results showed that home learning intensity and learning motivation did not significantly influence students' mathematics learning outcomes. This is indicated by a probability value of $0.172 > 0.05$. This finding indicates that these two variables have not made a significant contribution to mathematics learning outcomes. This condition is thought to be influenced by other factors, namely teacher learning methods, students' basic mathematical abilities, a less conducive home learning environment, and limited guidance from parents. Therefore, schools and teachers need to implement more innovative learning strategies and increase cooperation with parents.

Abstrak

Keberhasilan pembelajaran matematika tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh faktor dari luar kelas, seperti intensitas belajar di rumah dan motivasi belajar siswa. Namun, sebagian besar siswa kelas VI SD Negeri 2 Merembu menunjukkan intensitas belajar di rumah yang rendah serta motivasi belajar matematika yang kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas belajar di rumah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 2 Merembu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif statistik. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 26.0. Data yang digunakan dari hasil kuisioner dan nilai ujian matematika siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas belajar di rumah dan motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar $0,172 > 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut belum memberikan kontribusi yang berarti terhadap hasil belajar matematika. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh faktor lain, yaitu metode pembelajaran guru, kemampuan dasar matematika siswa, lingkungan belajar di rumah yang kurang kondusif, serta keterbatasan bimbingan dari

orang tua. Oleh karena itu, sekolah dan guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif serta meningkatkan kerja sama dengan orang tua.

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis siswa. Matematika tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berhitung, tetapi juga membantu siswa dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. (Pratiwi, 2020) menyatakan bahwa kemampuan memahami konsep matematika sejak sekolah dasar menjadi dasar penting bagi kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Namun demikian, matematika masih sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan bagi sebagian besar siswa. Kondisi tersebut menyebabkan hasil belajar matematika pada tingkat sekolah dasar masih relatif rendah di berbagai sekolah.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa sekolah dasar masih perlu ditingkatkan. Data dari berbagai studi pendidikan dasar menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika, terutama yang berkaitan dengan pemecahan masalah dan penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran matematika tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh berbagai faktor lain yang mendukung proses belajar siswa.

Keberhasilan pembelajaran matematika tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh faktor-faktor yang berasal dari luar kelas, seperti intensitas belajar di rumah dan motivasi belajar siswa. Dalam pendidikan dasar, kegiatan belajar di rumah merupakan bagian penting dari proses belajar siswa. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar di rumah secara teratur dan terencana cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran dan menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik (Munfaidah, 2023). Sebaliknya, siswa yang jarang melakukan kegiatan belajar di rumah cenderung mudah melupakan materi yang telah dipelajari di sekolah dan mengalami kesulitan ketika menghadapi evaluasi pembelajaran.

Selain intensitas belajar, motivasi belajar juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran matematika. (Amalia, 2022) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang mendorong seseorang untuk belajar, berusaha mencapai tujuan, serta tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya lebih aktif bertanya, terlibat dalam diskusi, serta berinisiatif untuk berlatih mengerjakan soal secara mandiri. Sebaliknya, siswa yang

memiliki motivasi belajar rendah cenderung mudah merasa bosan, kurang fokus dalam pembelajaran, dan mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang lebih kompleks. Penelitian (Susiani, 2022) juga menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar siswa, terutama apabila didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif.

Meskipun demikian, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda terkait faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar matematika siswa. Penelitian (Rahmawati, 2019) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Intensitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan intensitas belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti intensitas belajar sebagai faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa sekolah dasar. Namun, penelitian tersebut menambahkan variabel lingkungan belajar, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada intensitas belajar di rumah dan motivasi belajar sebagai dua faktor internal siswa yang diduga memiliki peran penting dalam memengaruhi hasil belajar matematika. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) terkait bagaimana pengaruh intensitas belajar di rumah dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar matematika pada siswa sekolah dasar, khususnya pada konteks sekolah dasar di daerah.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 2 Merembu, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VI memiliki intensitas belajar di rumah yang masih rendah. Banyak siswa tidak memiliki jadwal belajar yang teratur dan sebagian siswa hanya belajar ketika akan menghadapi ulangan atau ujian. Selain itu, motivasi belajar matematika siswa juga terlihat kurang optimal, yang ditunjukkan dari rendahnya partisipasi aktif dalam pembelajaran, kurangnya inisiatif siswa untuk bertanya, serta rendahnya minat dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru.

Rendahnya intensitas belajar di rumah dan motivasi belajar tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kemungkinan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh kebiasaan belajar siswa di rumah serta dorongan internal untuk mencapai prestasi belajar. (Rahmawati, 2019) menyatakan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang konsisten serta motivasi belajar yang tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik karena mereka mampu mengelola waktu belajar secara mandiri dan memiliki semangat belajar yang berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas belajar di rumah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 2 Merembu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Selain

itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru, sekolah, dan orang tua dalam merancang strategi pembelajaran dan pendampingan belajar yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2025 di SDN 2 Merembu. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN 2 Merembu tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 23 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (total sampling), yaitu seluruh siswa kelas VI dijadikan sampel penelitian yaitu 23 siswa. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan.

Teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket dan dokumen. Angket adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang dibuat berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian yang diberikan kepada responden. Sedangkan dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen. Angket yang digunakan adalah angket motivasi dan intensitas belajar, masing-masing 30 butir pernyataan. Angket disusun sesuai dengan indikator motivasi dan intensitas belajar, dan sebelum digunakan, angket divalidasi terlebih dahulu oleh ahli, yaitu ibu Devi Qurniati yang merupakan Dosen UIN Mataram. Adapun dokumen yang digunakan adalah nilai ujian tengah semester ganjil siswa kelas VI pada mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2025/2026 sebagai variabel hasil belajar.

Dalam penelitian ini dilakukan Uji Asumsi Klasik, antara lain: (1) Uji Normalitas untuk mengetahui apakah suatu data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Shafiro Wilk dengan bantuan SPSS versi 26, uji ini digunakan karena responden kurang dari 50; (2) Uji Linieritas, untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara variabel dependen dan variabel independen; (3) Uji Multikolinearitas untuk mencari model regresi yang ditemukan apakah memiliki hubungan antara variabel independen yang diketahui dari nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dengan acuan nilai Tolerance $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 ; dan (4) Uji Heteroskedastisitas, sebagai acuan pola persebaran apakah model regresi layak untuk digunakan dalam memperkirakan hasil belajar matematika berdasarkan variabel independent Motivasi dan Intensitas Belajar. Setelah dilakukan Uji Asumsi Klasik, selanjutnya

dilakukan Analisis Regresi Linier Berganda dan uji hipotesis. Analisis Regresi Linier Berganda untuk mengetahui pengaruh variabel X1 (intensitas belajar di rumah) dan X2 (motivasi belajar) terhadap Y (hasil belajar matematika). Adapun Uji Hipotesis dilakukan Uji t untuk mengetahui pengaruh parsial X1 dan X2 terhadap Y serta Uji F untuk mengetahui pengaruh simultan X1 dan X2 terhadap Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Untuk memperoleh data tentang pengaruh intensitas belajar di rumah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 2 Merembu. Peneliti menggunakan metode angket yang berisi 30 pernyataan kepada 23 orang siswa yang menjadi sampel penelitian. Angket tersebut disusun dalam bentuk pilihan dengan 4 alternatif jawaban : (1) SL (selalu) dengan skor 4; (2) S (sering) dengan skor 3; (3) KK (kadang-kadang) dengan skor 2; dan (4) TP (tidak pernah) dengan skor 1.

Setelah data sudah terkumpul, peneliti melakukan analisis data. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 26.0 for windows.

Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik. Dalam melakukan Uji Asumsi Klasik peneliti melakukan penghitungan data menggunakan uji Normalitas, Linearitas, Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas.

Hasil uji Normalitas dengan menggunakan Shapiro Wilk mendapatkan hasil sebesar 0,967 dan Asymp. Sign. (2-tailed) 0,613 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.122	23	.200*	.967	23	.613

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Selanjutnya penghitungan yang dilakukan adalah uji linieritas antara Variabel X1, dan X2 terhadap variabel Y. Hasilnya kemudian diketahui bahwa Deviation from Linearity Sig. dari variabel Motivasi Belajar sebagai variabel X1 sebesar $0,024 < 0,05$.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas Variabel Intensitas Belajar

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Intensitas Belajar	Between Groups	(Combined)	3080.978	12	256.748	2.209	.109
		Linearity	820.965	1	820.965	7.062	.024
		Deviation from Linearity	2260.013	11	205.456	1.767	.189
Within Groups			1162.500	10	116.250		
Total			4243.478	22			

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Intensitas belajar sebesar 0,024 yang artinya kurang dari 0,05. Kesimpulan dari hal tersebut adalah variabel Intensitas Belajar (X1) mempunyai hubungan linear dengan Hasil Belajar sebagai variabel Y.

Selanjutnya uji Inieritas variabel X2 berdasarkan nilai Deviation from Inierity Sig. dari variabel Motivasi Belajar diperoleh angka $0,032 < 0,05$.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Variabel Motivasi Belajar

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	2993.478	11	272.134	2.395	.082
		Linearity	684.981	1	684.981	6.028	.032
		Deviation from Linearity	2308.498	10	230.850	2.031	.130
	Within Groups		1250.000	11	113.636		
Total			4243.478	22			

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel motivasi belajar sebesar 0,032 yang artinya lebih sedikit 0,05. Kesimpulan dari hal tersebut adalah variabel Motivasi Belajar (X2) mempunyai hubungan linear dengan Hasil Belajar sebagai variabel Y. Hasil dari uji kedua variabel X terhadap variabel Y dapat disimpulkan bahwa masing masing variabel terjadi linearitas.

Selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas yang bertujuan untuk mencari model regresi yang ditemukan apakah memiliki hubungan antara variabel independen yang diketahui dari nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dengan acuan nilai Tolerance $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 .

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

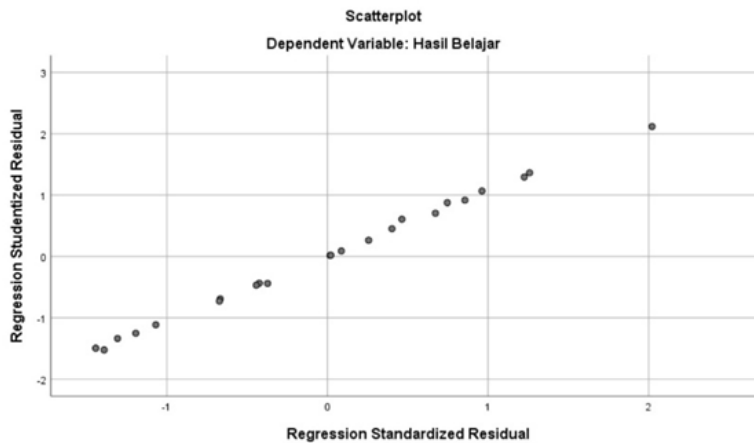
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Intensitas Belajar	.748	1.337
	Motivasi Belajar	.748	1.337

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Hasil output menunjukkan dari kedua variabel independent yang digunakan memiliki nilai Tolerance $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 . Dengan rincian masing masing nilai Tolerance Variabel X1 yakni Intensitas belajar 0,748 dan Variabel X2 yakni Motivasi Belajar 0,748. Sementara nilai VIF

Variabel X1 sebesar 1,337 dan Variabel X2 1,337. Dapat disimpulkan bahwa tidak memiliki multikolinieritas antar variabel independent di dalam model regresi.

Selanjutnya Uji Heteroskedastisitas dilakukan sebagai acuan pola persebaran apakah model regresi layak untuk digunakan dalam memperkirakan hasil belajar matematika berdasarkan variabel independent Motivasi dan Intensitas Belajar.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil output diatas menunjukkan titik-titik membentuk pola tertentu. Kesimpulan dari hal tersebut adalah terjadi heteroskedasitas. Kesamaan regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-25.513	45.221		-.564	.579
	Intensitas Belajar	.010	.406	.006	.024	.981
	Motivasi Belajar	.881	.523	.399	1.685	.108

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dibuat suatu persamaan regresi untuk variabel Intensitas Belajar (X1) dan Motivasi Belajar (X2) terhadap hasil belajar matematika (Y) pada Kelas VI SDN 2 Merembu adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = -25,513 + 0,010 X_1 + 0,881 X_2 + e \dots\dots\dots (2)$$

Setelah melakukan analisis regresi linear berganda maka besarnya koefisien regresi tersebut diuji secara statistik yaitu melalui uji F dan uji t. Uji ini dipakai dalam melakukan uji pengaruh beberapa variabel bebas pada variabel terikat secara bersama-sama antara intensitas belajar (X1) dan motivasi Belajar (X2), terhadap hasil belajar matematika (Y). Uji tersebut dilakukan dengan cara membuat perbandingan antara nilai signifikansi F hitung dengan taraf signifikansi (0,05). Data analisis dengan bantuan komputer program SPSS.

Tabel 6. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	685.084	2	342.542	1.925	.172 ^b
	Residual	3558.394	20	177.920		
	Total	4243.478	22			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Intensitas Belajar

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui besarnya nilai sig. sebesar $0,172 >$ nilai alpha (0,05) yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antar variabel bebas yang terdiri dari variabel intensitas belajar (X1) dan motivasi Belajar secara simultan (bersama-sama) pada variabel terikatnya yaitu hasil belajar matematika (Y). Kesimpulan dari hal tersebut adalah bahwa hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti ditolak, dimana $H_a =$ ada pengaruh signifikan antara variabel intensitas belajar (X1) dan motivasi Belajar (X2) terhadap hasil belajar matematika (Y) dan $H_o =$ Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel intensitas belajar (X1) dan motivasi Belajar (X2) terhadap hasil belajar matematika (Y).

Tabel Anova diperoleh nilai F sebesar 1,925 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,172. Karena nilai sig $>$ artinya intensitas belajar (X1) dan motivasi Belajar (X2) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika (Y) siswa Kelas VI SDN 2 Merembu.

Uji t diterapkan agar mengetahui pengaruh variabel bebas pada variabel terikat secara parsial koefisien regresi variabel penelitian yang terdiri dari variabel intensitas belajar (X1) dan Motivasi Belajar (X2) pada siswa Kelas VI SDN 2 Merembu. Data dianalisis dengan bantuan program SPSS. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan angka variabel intensitas belajar (X1) dan Motivasi Belajar (X2) hasil belajar matematika (Y) secara parsial. Hasil uji t diperlihatkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-25.513	45.221		-.564	.579
	Intensitas Belajar	.010	.406	.006	.024	.981
	Motivasi Belajar	.881	.523	.399	1.685	.108

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 7 dapat diambil kesimpulan bahwa Hasil uji t menjelaskan bahwa nilai probabilitas intensitas belajar adalah $0,981 > 0,05$ maka H_a ditolak yang berarti bahwa intensitas belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika (Y), dimana H_a = ada pengaruh signifikan antara variabel intensitas belajar (X1) terhadap hasil belajar matematika (Y) dan H_o = Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel intensitas belajar (X1) terhadap hasil belajar matematika (Y).

Selanjutnya berdasarkan tabel 7 dapat diambil kesimpulan bahwa Hasil uji t menjelaskan bahwa nilai probabilitas motivasi belajar adalah $0,108 > 0,05$ maka H_a ditolak yang berarti bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika (Y), dimana H_a = ada pengaruh signifikan antara variabel motivasi belajar (X1) terhadap hasil belajar matematika (Y) dan H_o = Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel motivasi belajar (X1) terhadap hasil belajar matematika (Y).

Hasil Uji F dan uji t di atas menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan variabel dependen dan independen. Hal tersebut disebabkan karena hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal antara lain: kesehatan, minat, motivasi, serta kebiasaan belajar, sedangkan faktor eksternal antara lain: lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Slameto, 2022). Oleh karena itu, meskipun siswa memiliki intensitas belajar tinggi dan motivasi yang baik, hasil belajar belum tentu meningkat apabila tidak didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif dan metode pembelajaran yang efektif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohmah & Sari, 2020) yang menyatakan bahwa motivasi belajar tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar apabila faktor pendukung lain seperti strategi pembelajaran, kemampuan dasar, dan kondisi psikologis siswa tidak diperhitungkan. Penelitian (Nugraha, 2018) juga menemukan bahwa intensitas belajar tidak berpengaruh langsung terhadap hasil belajar, karena pengaruh tersebut

dimediasi oleh kualitas belajar dan pemahaman terhadap materi. Artinya, intensitas belajar yang tinggi tanpa diikuti dengan strategi belajar yang tepat tidak akan menghasilkan hasil belajar yang optimal.

Selain itu, menurut teori Self-Determination yang dikemukakan oleh (Deci & Ryan, 2000), motivasi belajar yang efektif adalah motivasi intrinsik, yaitu dorongan yang muncul dari dalam diri siswa untuk belajar karena rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi. Jika motivasi siswa bersifat ekstrinsik misalnya hanya karena dorongan dari guru atau orang tua maka intensitas belajar yang dilakukan sering kali bersifat sementara dan tidak berdampak signifikan terhadap pencapaian akademik. Hal ini mungkin terjadi pada siswa di SDN 2 Merembu, di mana motivasi belajar dan intensitas belajar belum sepenuhnya bersumber dari kesadaran diri, melainkan dari faktor luar yang bersifat sementara.

(Uno, 2016) juga menegaskan bahwa keberhasilan belajar lebih ditentukan oleh cara siswa mengelola waktu, fokus belajar, dan strategi memahami materi daripada sekadar lamanya waktu yang dihabiskan untuk belajar. Banyak siswa yang belajar dengan intensitas tinggi namun belum memiliki kebiasaan belajar efektif, seperti membuat catatan penting, mengulang materi, atau memecahkan soal latihan secara sistematis.

Dari perspektif psikologi pendidikan, teori konstruktivisme Piaget juga dapat menjelaskan hasil ini. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa proses belajar efektif terjadi ketika siswa secara aktif membangun pengetahuan dari pengalaman dan pemahaman mereka sendiri, bukan hanya dari aktivitas menghafal atau belajar berulang tanpa refleksi. Dengan demikian, intensitas belajar yang tinggi tanpa keterlibatan aktif dalam memahami konsep matematika tidak akan memberikan hasil belajar yang maksimal.

Selain faktor-faktor tersebut, terdapat kemungkinan faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar matematika siswa, yaitu metode pembelajaran guru, kemampuan dasar matematika siswa, lingkungan belajar di rumah yang kurang kondusif, serta keterbatasan bimbingan dari orang tua. Faktor-faktor tersebut dapat berperan penting dalam membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih mendalam.

Beberapa penelitian lain juga menunjukkan hasil yang berbeda. Misalnya penelitian oleh (Hidayat, 2021) yang menemukan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika apabila didukung oleh penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar dapat menjadi signifikan ketika didukung oleh faktor pembelajaran yang tepat. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan

bahwa hubungan antara motivasi belajar, intensitas belajar, dan hasil belajar bersifat kompleks serta dipengaruhi oleh banyak variabel yang saling berinteraksi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar matematika siswa tidak cukup hanya dengan memperkuat motivasi dan intensitas belajar, tetapi juga memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih komprehensif. Faktor seperti strategi pengajaran guru, keterlibatan orang tua, kualitas interaksi belajar di kelas, serta kemampuan dasar matematika siswa kemungkinan memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, upaya peningkatan hasil belajar matematika hendaknya diarahkan pada peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan penguatan dukungan belajar di rumah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa: (1) tidak terdapat pengaruh intensitas belajar di rumah terhadap hasil belajar matematika siswa SDN 2 Merembu, yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar $0,981 > 0,05$; (2) tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SDN 2 Merembu, yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar $0,108 > 0,05$; dan (3) tidak terdapat pengaruh intensitas belajar di rumah dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar matematika siswa SDN 2 Merembu, yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar $0,172 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, guru dan pihak sekolah disarankan untuk tidak hanya berfokus pada intensitas belajar di rumah dan motivasi belajar, tetapi juga memperhatikan faktor lain seperti metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta dukungan orang tua dalam proses belajar siswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang mungkin memengaruhi hasil belajar matematika, seperti kemampuan awal siswa, lingkungan belajar, atau minat belajar, serta menggunakan jumlah sampel yang lebih besar agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, L. R. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Se-Kecamatan Gebang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 145–153.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “What” and “Why” of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Hidayat. (2021). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 45–53.

- Munfaidah, H. (2023). Pengaruh Intensitas Belajar di Rumah terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SDN Gedanganak 03 Ungaran. *Jurnal Waspada*, 12(1), 34–40.
- Nugraha, A. (2018). Hubungan Intensitas Belajar dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 45–56.
- Pratiwi, D. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(3), 242–249.
- Rahmawati, N. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Intensitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 98–106.
- Rohmah, N., & Sari, D. P. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 25–33.
- Slameto. (2022). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Susiani, R. (2022). The Effect of Parental Attention and Learning Motivation on Learning Outcomes of Elementary School Students. *Journal of Education Research*, 9(3), 221–229.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.